

PENERAPAN KONSEP TROPICAL MODERN PADA INTERIOR KANTOR BTPH PROVINSI JAWA BARAT

Hasna Nur Faizah¹, Rangga Firmansyah², Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
hasnanf@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,
andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor yang harus dicapai dalam lingkup sebuah organisasi ataupun instansi agar tujuan dari organisasi atau instansi tersebut dapat tercapai. Salah satu aspek yang mendukung agar hal tersebut dapat tercapai yaitu penataan interior pada ruang kantor sebuah organisasi atau instansi. Interior pada sebuah kantor harus didesain sedemikian rupa mulai dari penerapan konsep yang matang, penataan furnitur, penentuan material yang akan digunakan, hingga penyediaan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Salah satu contoh kasusnya yaitu pada objek perancangan kali ini, yaitu Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Ciganitri II, Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, interior Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat ini memiliki beberapa kekurangan dalam penataan interiornya, diantaranya yaitu pengaturan organisasi ruang, penataan *layout* furnitur, interior belum memiliki konsep, serta fasilitas ruang yang terdapat pada bangunan kantor tersebut belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan para pegawainya. Maka dari itu, perlu dilakukannya redesain terhadap interior Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar seluruh aktivitas pegawai kantor dapat berjalan dengan produktif serta efisien.

Kata Kunci: redesain, interior, Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat

Abstract: *Work productivity is one of the factors that must be achieved within the scope of an organization or agency so that the goals of the organization or agency can be achieved. One aspect that supports this can be achieved is the interior arrangement of the office space of an organization or agency. The interior of an office must be designed in such a way from the application of a mature concept, the arrangement of furniture, the determination of the material to be used, to the provision of facilities that can meet the needs of its users. One example of the case is in the design object this time, namely the West Java Province BTPH Office which is located on Ciganitri II Street, Bojongsoang, Bandung Regency, West Java. Based on the results of observations and interviews, the interior of the West Java Province BTPH Office has several shortcomings in its interior arrangement, including the arrangement of space organization, furniture layout arrangement, the interior does not have a concept, and the space facilities contained in the office building have not*

been able to meet all the needs of the employees. his employee. Therefore, it is necessary to redesign the interior of the West Java Province BTPH Office to overcome these problems so that all office employee activities can run productively and efficiently.

Keywords: *redesign, interior, BTPH Office of West Java Province*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kantor merupakan balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya) serta tempat bekerja. Sedangkan menurut Nuraida (2008), kantor merupakan sebuah tempat yang menyelenggarakan kegiatan tata usaha dimana terdapat ketergantungan sistem antara orang, teknologi, serta prosedur untuk menangani data dan informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, hingga menyalurkannya. Pada umumnya, kantor merupakan sebuah fasilitas yang diperuntukkan bagi orang-orang bekerja Bersama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan serta ditetapkan bersama.

Kantor Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (BTPH) Provinsi Jawa Barat merupakan sebuah balai yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian. Berdasarkan SK Mentan Nomor 530/kpts/org/8/1978 tanggal 24 Agustus 1978, kantor ini didirikan pada tahun 1978 dengan nama 'Balai Perlindungan Tanaman Pangan IV'. Kantor ini hanya menjalankan administrasi keperluan lingkup internal saja, tidak menyediakan pelayanan publik. Pada bangunan utama kantor ini ditemukan beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas, diantaranya yaitu bernuansa serba putih, memiliki banyak kolom struktur yang berukuran cukup besar, memiliki ketinggian plafon yang cukup tinggi, serta pada bagian atapnya menggunakan material atap sirap kayu. Karakteristik tersebut dapat menjadi suatu kelebihan yang dapat diadaptasikan dalam perancangan ulang interior kantor ini. Beberapa

karakteristik bangunan tersebut termasuk kedalam kriteria dari bangunan *tropical*, sehingga dapat dimanfaatkan serta diadaptasikan terhadap rancangan interior terbaru dari bangunan Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat ini dengan menerapkan konsep *tropical modern*. Untuk memunculkan kesan *modern* pada rancangan interiornya, dihadirkan beberapa fasilitas baru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan para pegawai serta mengikuti perkembangan *trend* fasilitas interior yang terdapat pada beberapa objek kantor pemerintahan lainnya yang sudah mengalami perkembangan dalam desainnya. Terdapat beberapa objek rancangan kantor pemerintahan yang dijadikan sebagai studi pembandingan serta studi preseden untuk memperkuat pengadaan fasilitas pada perancangan Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat sebagai sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Diharapkan proses perancangan ulang terhadap Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat ini dapat menghasilkan rancangan interior yang solutif, maksimal, serta dapat menghadirkan suasana baru pada interior sebuah kantor pemerintahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data-datanya dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data-data mengenai Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat maupun informasi yang berkaitan dengan perancangan ini ada yang didapatkan secara langsung (*offline*) dan ada beberapa data/informasi yang didapatkan secara *online*. Metode perancangan ini dilakukan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

Topik dan Urgensi

Urgensi dari perancangan ini yaitu berdasar pada kebutuhan dari para pegawai Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat, yang kemudian diperkuat dengan

beberapa studi literatur serta fenomena yang banyak terjadi dalam lingkup perancangan interior kantor pemerintahan saat ini.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang mendukung perancangan ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

Data Primer

Data primer adalah data-data yang bersifat fisik dan juga non fisik. Terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini, yaitu wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data maupun informasi yang didapat dari hasil studi literatur dan beberapa jurnal penelitian. Data/informasi yang didapatkan yaitu mengenai informasi general dari Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat dan beberapa kantor pembanding lainnya, serta literatur mengenai tema/konsep *tropical modern* hingga pendekatan *human behavior* dalam perancangan interior.

Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah seluruh data maupun informasi didapatkan dengan lengkap agar ditemukannya poin-poin permasalahan desain serta urgensi yang harus diselesaikan dalam perancangan.

Sintesa

Sintesa ini merupakan tahapan menggabungkan hasil dari analisa data, yang kemudian diimplementasikan pada perencanaan program ruang, analisa kebutuhan, tema/konsep, dan perencanaan lainnya.

Proses Desain

Hasil dari beberapa tahapan sebelumnya diimplementasikan dalam proses desain hingga menjadi desain yang final.

Hasil Desain

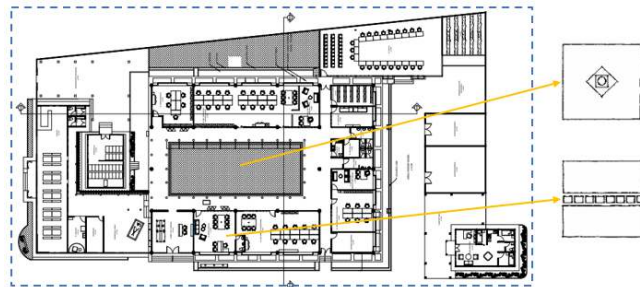
Hasil desain merupakan *output* atau hasil akhir dari seluruh tahapan yang telah dilakukan berupa gambar kerja, gambar 3 dimensi, skema material, dan *output* lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep perancangan yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu *Tropical Modern*, dimana konsep tersebut merupakan salah satu konsep yang responsif terhadap cuaca atau iklim setempat dan juga terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Bangunan eksisting Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat diapit oleh area persawahan yang cukup luas. Pemilihan konsep dalam perancangan ini dipertimbangkan berdasarkan aspek kondisi bangunan eksisting Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat yang memiliki karakteristik layaknya bangunan *tropical*, yaitu memiliki *ceiling* yang cukup tinggi, terdapat area terbuka (taman) yang cukup luas, serta memiliki banyak bukaan ventilasi. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kenyamanan ruang yang terdapat pada interior Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat belum optimal, baik itu aspek penghawaan, pencahayaan, keamanan, dan aspek lainnya. Maka dari itu, faktor-faktor tersebut menjadi sebuah urgensi dalam perancangan ini.

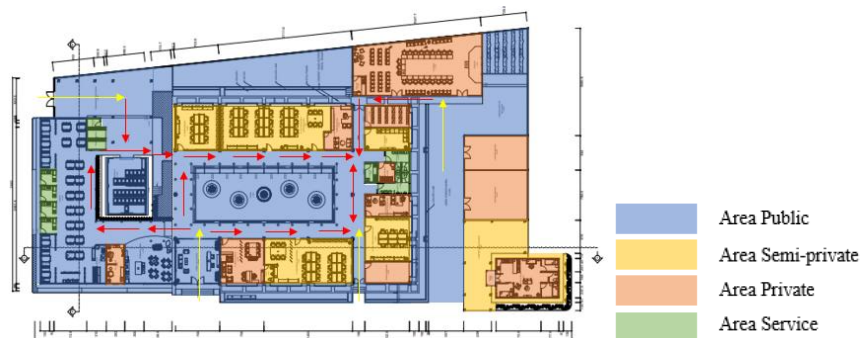
Tujuan lain dari penerapan konsep ini pun adalah untuk menghadirkan suasana baru pada interior sebuah kantor pemerintahan dengan menyediakan beberapa fasilitas baru yang bersifat komunal, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari para pegawai Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat. Fasilitas ruang baru yang dihadirkan diantaranya yaitu *Communal Area*, Area Kerja *Semi-outdoor*, Aula, dan Kantin.

Konsep Organisasi Ruang dan *Layout* Furnitur



Gambar 1 Penerapan jenis organisasi ruang linear dan radial
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

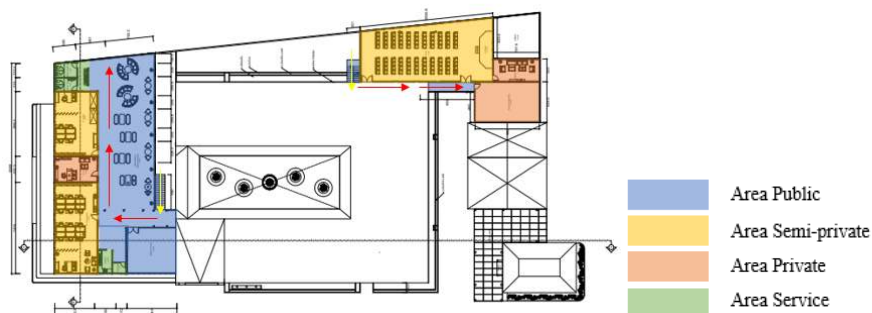
Dalam perancangan Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat ini, jenis/pola organisasi ruang yang diimplementasikan yaitu gabungan antara pola organisasi ruang linear dan radial. Penggabungan kedua pola organisasi ruang tersebut memiliki tujuan untuk mempermudah mobilitas para pegawai atau seluruh pengguna kantor dalam melakukan aktivitasnya.



Gambar 2 Ilustrasi pembagian *zoning* dan *blocking* pada lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Fasilitas ruang yang terdapat pada organisasi ruang di lantai 1 diantaranya yaitu Lobby dan Ruang Tunggu, *Communal Area*, Ruang Laktasi, Kantin, Musholla dan tempat wudhu nya, beberapa toilet, serta beberapa ruang kerja, termasuk Ruang Kepala Balai. Penempatan area Lobby yang merupakan *main enterance* berada pada bangunan lama kantor ini yang posisinya terletak di tengah bangunan. Posisi dari area tersebut akan

mempermudah akses bagi para pegawai kantor maupun pengunjung pada seluruh area yang berada di lantai 1.

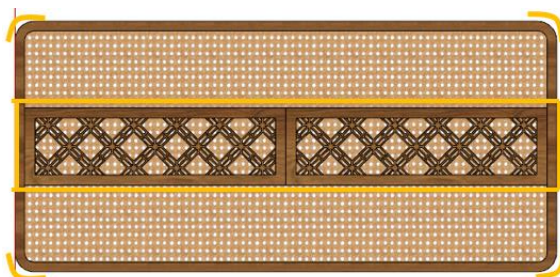


Gambar 3 Ilustrasi pembagian zoning dan blocking pada lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada lantai 2, fasilitas ruang yang terdapat di dalamnya yaitu didominasi oleh ruang kerja pegawai kantor, yang terdiri dari beberapa divisi. Pada lantai 2 ini terdapat satu fasilitas komunal yang dapat digunakan oleh para pegawai kantor untuk bekerja, berdiskusi, serta kegiatan lainnya yang bersifat komunal, yaitu Area Kerja Semi-outdoor. Area Kerja Semi-outdoor tersebut didesain menjadi ruangan semi terbuka, sehingga para pegawai kantor dapat menggunakan fasilitas ini sambil menikmati *view* area persawahan yang terdapat di sekitar area kantor.

Konsep Bentuk



Gambar 4 Contoh penerapan konsep bentuk pada salah satu desain *wall panel*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep bentuk yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu kombinasi antara bentuk geometris dan dinamis. Penerapan bentuk geometris mengadaptasikan dari bentuk yang terdapat pada eksisting, yang

kemudian dilakukan tahap pengembangan dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk dinamis kedalamnya. Kombinasi dari kedua konsep bentuk tersebut akan menghasilkan kesan ruang yang kuat, menciptakan keteraturan didalamnya, serta menyimbolkan sebuah hal yang akan selalu aktif dan mengalami perkembangan. Salah satu contoh penerapan konsep bentuk ini terdapat pada desain salah satu *wall panel* yang diterapkan di beberapa ruang kerja pegawai.

Konsep Warna



Gambar 5 *Color palette* yang diterapkan pada rancangan desain
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep warna yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu gabungan antara *tone* warna dingin dan hangat. Beberapa warna netral (putih, coklat, dan hitam) dominan diterapkan pada elemen interior dinding, lantai, hingga *ceiling*. Sedangkan beberapa warna lain yang kontras (biru, hijau, dan kuning) mengadaptasikan dari warna-warna yang terdapat dalam logo Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Warna-warna kontras tersebut diterapkan sebagai warna aksen, terdapat pada beberapa furnitur dan ornamen interior.

Konsep Material

Konsep material yang diterapkan yaitu natural dan lokalitas. Pemilihan kedua konsep tersebut karena banyak material yang berbahan alami dan terdapat beberapa material khas Provinsi Jawa Barat guna menunjukkan identitas dari Provinsi Jawa Barat itu sendiri, serta guna mencapai konsep *tropical modern*. Konsep natural dicapai dengan implementasi dari material kayu solid, batu alam, dan bambu. Sedangkan konsep lokalitas dicapai dengan implementasi dari material rotan sintetis dan anyaman bambu sintetis. Pemilihan kedua material yang bersifat sintetis tersebut bertujuan agar

material tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta memiliki nilai estetika yang lebih menonjol dari segi visualnya.



Gambar 6 Beberapa *sample* material yang diterapkan pada rancangan desain
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan dalam perancangan ini menerapkan dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diimplementasikan dengan penggunaan bukaan jendela yang tinggi dan cukup banyak serta terdapat penggunaan *vertical blind* agar cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan tidak mengganggu kenyamanan *thermal* maupun visual. Sedangkan pencahayaan buatan diimplementasikan dengan penggunaan beberapa jenis lampu dengan armatur sesuai dengan kebutuhan setiap aktivitasnya.



Gambar 7 Contoh penerapan konsep pencahayaan pada Ruang Kelompok Fungsional
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Penghawaan

Dalam perancangan kali ini menerapkan dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diimplementasikan dengan menerapkan banyak bukaan ventilasi (*sistem cross ventilation*) dan jendela. Sedangkan untuk penghawaan buatan menerapkan sistem AC *split* pada setiap ruangan yang membutuhkannya.

Konsep Akustik

Konsep akustik yang diterapkan dalam perancangan ini diimplementasikan dengan menerapkan instalasi akustik pada elemen dinding dan *ceiling* di beberapa ruangan yang membutuhkannya, seperti Ruang Rapat dan Ruang Karaoke yang terdapat pada Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat. Instalasi akustik yang diterapkan diantaranya yaitu dengan menerapkan dinding panel akustik (*moss wall*) dan *drop ceiling* kayu yang menerapkan system akustik didalamnya.



Gambar 8 Contoh penerapan konsep akustik pada Ruang Rapat
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Keamanan

Aspek keamanan dan keselamatan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diterapkan dalam objek perancangan ini. Pada bangunan eksisting, penerapan aspek ini belum optimal. Maka dari itu, pada perancangan kali ini diterapkan beberapa sistem keamanan yang sebelumnya belum diterapkan pada bangunan eksisting. System keamanan tersebut diantaranya yaitu adanya penerapan CCTV, *smoke detector*, *sprinkle*, APAR, serta menyediakan beberapa *signage* jalur evakuasi di beberapa titik/jalur yang sekiranya mudah untuk diakses oleh seluruh pengguna bangunan kantor.

KESIMPULAN

Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kantor pemerintah yang bergerak dalam bidang pertanian, yang beralamatkan di Jl. Ciganitri II, Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari perancangan Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat ini yaitu perancangan ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pegawai kantor berdasarkan kebutuhan aktivitasnya serta menciptakan sebuah inovasi dan suasana interior yang baru dalam lingkup perancangan interior kantor pemerintahan agar produktivitas bekerja para pegawainya dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, suasana interior yang terdapat pada bangunan eksisting Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat dirasa masih monoton. Pemilihan konsep *tropical modern* dipertimbangkan berdasarkan aspek kondisi wilayah dan bangunan Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat, yang kemudian mengimplementasikannya sesuai dengan kriteria konsep *tropical modern* serta menciptakan suatu harmoni dengan mengkombinasikan kesan modern dan lokalitas dalam desain interiornya. Kesan modern dihadirkan dengan menghadirkan beberapa fasilitas ruang baru yang bersifat komunal, yang sebelumnya fasilitas-fasilitas ruang tersebut masih awam untuk dihadirkan dalam sebuah rancangan interior kantor pemerintahan. Sedangkan kesan lokalitas dihadirkan dengan mengimplementasikan beberapa material khas Provinsi Jawa Barat serta mengimplementasikan konsep bentuk yang menggambarkan lokalitas bangunan asli dari Kantor BTPH Provinsi Jawa Barat. Penerapan konsep tersebut dapat menciptakan suatu inovasi desain dalam lingkup perancangan interior kantor pemerintahan serta dapat memberikan pengaruh positif bagi seluruh pengguna bangunan kantor agar seluruh aktivitasnya berjalan dengan produktif.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terdapat beberapa pihak yang terlibat serta turut membantu dalam segala hal selama proses penelitian ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya Kantor BPTPH Provinsi Jawa Barat, Kantor BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, Kantor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, serta Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih dan sangat menghargai seluruh bantuan serta dukungan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan proses penelitian ini dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, T., & Infomedia, G. (2018). *Analisis Desain Interior Kantor Call Center*. 3(1), 61–75.
- Firmansyah, R., Cardiah, T., & Retno Palupi, F. (2021). the Aspects of Universal Design in Interior Designing. *Pendhapa*, 11(1), 39–45. <https://doi.org/10.33153/pendhapa.v11i1.3431>
- Firmansyah, R., Wulandari, R., Cardiah, T., Syahida, A. N., & Hasanah, N. (2019). Analysis of the Application of Universal Design Standards to Interior-Architecture Design. *6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019), 2019*, 334–337.
- Ibrahim, A. (2016). *Architectural Design Process Based on Spatial Human Behavior Parameters through Computational Methodology Soft Adaptive Skins for Energy Efficient Architecture View project Architectural Form Finding Strategies View project*. October, 0–15. <https://www.researchgate.net/publication/318114479>
- Imtinan, F. S., Handoyo, A. D., & Farida, A. (2021). *PERANCANGAN BARU*

INTERIOR COWORKING SPACE 28 BANDUNG. 8(4), 1574–1582.

Interior, P. (2018). *PERANCANGAN INTERIOR JOGJA CREATIVE HUB DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA INTERIOR DESIGN PLANNING OF JOGJA CREATIVE HUB AT SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA* Arini Diar Iswari Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. 5(3), 3236–3244.

Lawas, K. P. (2017). *PERANCANGAN KANTOR BUPATI DI SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA INTERIOR DESIGN OF SIBUHUAN REGENT OFFICE AT PADANG LAWAS, NORTH SUMATERA* Marni Lussia Siregar Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. 4(1), 95–101.

Masruroh, F., Mauliani, I. L., & Anissa. (2015). Kajian Prinsip Universal Design Yang Mengakomodasi. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, November*, 1–11.

Pratiwi, S. L., & Cahyono, H. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 1(2), 274–282.

Ramadhan, R. E. (2020). *Perancangan Interior Kantor Lembaga*. 1–16.

Santoso, F. Y., Kusumowidagdo, A., & Wardhani, D. K. (2017). Perancangan Interior Restoran dan SPA Club House Samatha di Bali. *Kreasi Volume 3 Nomor, 1, 130–134*.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Liut8i0AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=Liut8i0AAAAJ:M3NEmzRMiKIC

Sasmita, A. O. W. (2020). Pengaruh Desain Interior terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

Indonesian Journal of Academic Librarianship, 4(1), 41–58.

Shop, R., Indo, B. F., & Brand, I. (2017). *REDESAIN INTERIOR KANTOR CV . BI-ENSI FESYEN INDO DIBANDUNG REDESIGN INTERIOR OFFICE CV . BI-ENSI FESYEN INDO AT BANDUNG* Raesky Rabbani Hidayat NIM : 1403130159 Prodi S1 Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif , Universitas Telkom
Kata Kunci : *Redesign ; Facilities ; company ; Biensi Fesyen Indo ; Brand Identity*. 4(3), 1359–1372.

Space, D. C., Club, D., Pendopo, H., & Hanifah, F. (n.d.). *Harmonisasi Lokalitas Dalam Perancangan Interior Café*. 1–10.

Tasmin, M. T., & Firmansyah, R. (2016). Perencanaan dan Perancangan Interior Kantor Kaskus Medco Tower Jakarta Dengan Pendekatan Eco-Design Pada Elemen Pembentuk Ruang. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(3), 1038–1045.